

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i3>

Received: 30 Juni 2024, Revised: 15 Juli 2024, Publish: 16 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL terhadap Kinerja Guru di MIS Al- Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Nia Hernaningsih<sup>1</sup>, R. Jusdijachlan<sup>2</sup>, Dodi Sukmayana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia, [febunwim@gmail.com](mailto:febunwim@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia, [yusdi2008@gmail.com](mailto:yusdi2008@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia, [amulagusmulyana@gmail.com](mailto:amulagusmulyana@gmail.com)

Corresponding Author: [yusdi2008@gmail.com](mailto:yusdi2008@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** Nia Herningsih, 2018. Effect of CTL Learning Competencies and Learning Models on Teacher Performance (Case Study on MIS Al-Islamiyah Teachers Padalarang West Bandung Regency), Thesis Postgraduate Program Winaya Mukti University Master of Management Study Program. under the guidance of The purpose of this study was to find out and analyze: (1) Competence (2) CTL Learning Model; (3) teacher performance; and (4) The Influence of CTL Competencies and Learning Models on the performance of MIS Al-Islamiyah Teachers in Padalarang, West Bandung Regency, both simultaneously and partially. The research method used in this study is a descriptive survey and explanatory survey, the unit of analysis in this study is the MIS Al-Islamiyah Teachers Padalarang West Bandung Regency with a sample of 56 people. The type of investigation is causality, and the time horizon in this study is cross-sectional. Based on the results of the study, it was found that the competence of MIS Al-Islamiyah Teachers in Padalarang, West Bandung Regency, in fact most of the teachers responded well enough, CTL Learning Model in MIS Al-Islamiyah Padalarang West Bandung District in general can be said to be good, the performance of Al-Islamiyah MIS Teachers Padalarang West Bandung Regency is currently considered good. CTL Learning Competencies and Learning Models simultaneously affect the performance of MIS Al- Islamiyah Teachers in Padalarang, West Bandung Regency. But partially CTL Learning Methods predominantly affect teacher performance rather than Competence. Because the CTL Learning Model is more dominant in influencing performance, it becomes the first priority in improving teacher performance. the MIS Al-Islamiyah Teacher Padalarang West Bandung Regency is advised to be consistent in maintaining the existing CTL Learning Methods so that they are able to work more professionally.

**Keyword:** *Competence, CTL Learning Model and performance.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Kompetensi (2) Model Pembelajaran CTL; (3) kinerja guru; serta (4) Pengaruh Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL terhadap kinerja Guru MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten

Bandung Barat, baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dan survey eksplanatori, unit analisis dalam penelitian ini adalah para Guru MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan sampel sebanyak 56 orang. Tipe investigasinya adalah causalitas, serta time horizon dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Kompetensi Guru MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat, ternyata sebagian besar guru memberikan tanggapan cukup baik, Model Pembelajaran CTL di MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat pada umumnya dapat dikatakan baik, kinerja Guru MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat saat ini dinilai baik. Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Guru MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Namun secara parsial Metode Pembelajaran CTL dominan mempengaruhi kinerja guru daripada Kompetensi. Karena Model Pembelajaran CTL lebih dominan mempengaruhi kinerja, menjadi prioritas pertama dalam meningkatkan kinerja guru. maka Guru MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat disarankan untuk tetap konsisten memperthankan Metode Pembelajaran CTL yang ada, sehingga mereka mampu bekerja lebih profesional

**Kata Kunci:** Kompetensi, Model Pembelajaran CTL dan kinerja.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional adalah lembaga pendidikan madrasah, hal mana secara jelas tercantum dalam Bab VI pasal 17 dan 18 (*UUSisdiknas*) bahwa jenis dan jenjang pendidikan madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) secara nasional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sistem pendidikan nasional sebagai alternatif dari sekolah umum, cepat merespon perkembangan tuntutan masyarakat akan pendidikan, menampung siswa perempuan, kurang mampu, dan terisolasi, sebagian besar diselenggarakan oleh swasta (sekitar 61%) dan memberikan landasan yang kuat dalam menanamkan nilai dan norma keagamaan disamping pengetahuan umum seperti di sekolah umum sejak dini. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya menjadi sebuah sistem yang bernilai. Guru menjadi komponen utama sebagai tenaga pendidik dalam pengelolaan organisasi Madrasah.

Beberapa indikasi yang ditinjau Undang-undang No. 14 tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, mengarah pada terbentuknya kinerja guru berkualitas yang akan mengantarkan Madrasah pada tujuan Nasional. Keberhasilan kinerja guru antara lain ditentukan oleh: "*Kompetensi Guru, Kualifikasi Guru, Sertifikasi, Sehat Jasmani Rohani dan Kompensasi Guru*" (Bab IV PP No. 19 2005).

Organisasi Madrasah dengan visi misi menciptakan produktivitas peserta didik yang berkualitas harus memaksimalkan kinerja guru dengan memperhatikan faktor yang disebutkan di atas. Sehingga hal yang menjadi perhatian adalah faktor Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL. Model pembelajaran CTL adalah sebuah proses pendidikan yang

bertujuan untuk menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi (Johnson, 2007:67). Dalam pendekatan belajar menggunakan CTL terdapat tujuh komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, perModelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya (Depdiknas, 2007). Pembelajaran CTL akan menetapkan tujuh komponen ini dalam tahap-tahap pembelajaran yang diberikan sehingga akan menjadikan pembelajaran sebagai satu kesatuan.

Teori di atas memperkuat pendapat bahwa kompetensi dan Model pembelajaran CTL memiliki hubungan erat dengan kinerja mengajar guru. Hasil proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kinerja guru, aktivitas siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan tempat tinggal siswa. Guru-guru MI Al-Islamiyyah Padalarang Kab. Bandung Barat yang berjumlah 56 orang bahwa dalam pembelajaran terdapat kenyataan : 1) Dalam pembelajaran guru masih menggunakan Model konvensional yaitu Model ceramah 2) Kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran 3) Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 4) Siswa aktif berbicara tetapi bukan dalam konten pembelajaran 5) Guru belum menggunakan Model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa mempunyai minat yang rendah dalam menghafal dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru masih menggunakan Model ceramah sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan menjadikan siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan, dimana selama ini guru belum optimal dalam menggunakan Model pembelajaran sehingga berpengaruh pada kinerja guru kurang optimal.

Oleh karena itu jika kompetensi dan Model pembelajaran CTL tidak sesuai harapan maka kinerja guru mengajar akan kurang baik pula. Asumsi ini menjadi fokus diadakannya penelitian lebih lanjut di Lingkungan MIS Al-Islamiyyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Hal ini menjadi dasar peneliti untuk membuktikan kebenaran teori mengenai adanya korelasi antara kompetensi, Model pembelajaran CTL dan kinerja mengajar. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL terhadap Kinerja Guru di MIS Al-Islamiyyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat”**

### Identifikasi Masalah

1. Penunjang kompetensi guru kurang diperhatikan;
2. Kinerja guru di indikasikan mengalami penurunan;
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak memberikan dampak pada keberhasilan para peserta didik;
4. Beberapa guru mengalami pengabaian terhadap kewajiban yang seharusnya;

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi para guru di MIS Al-Islamiyyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat;
2. Bagaimana Model pembelajaran CTL (Johnson, 2007:67) di MIS Al-Islamiyyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat;
3. Bagaimana kinerja guru mengajar di MIS Al-Islamiyyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat;
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan Model pembelajaran CTL terhadap kinerja guru di MIS Al-Islamiyyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka model penelitian yang digunakan adalah Model *descriptive survey* dan Model *explanatory survey*. Tipe investigasi yang digunakan adalah kausalitas, yaitu adanya hubungan sebab akibat antara *independent variabel*, dalam hal ini Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL terhadap *dependent variabel*, yaitu Kinerja Guru. Unit analisis dari penelitian ini adalah *individu* yaitu Guru di MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

### Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen (x), satu variabel endogen (y). Variabel Eksogen yaitu Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL. Sedangkan Variabel Endogen yakni dependen (terikat) yakni Kinerja Guru.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Mengingat jumlah populasi pegawainya 31 orang, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh Guru di MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

### Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu sebagai berikut:

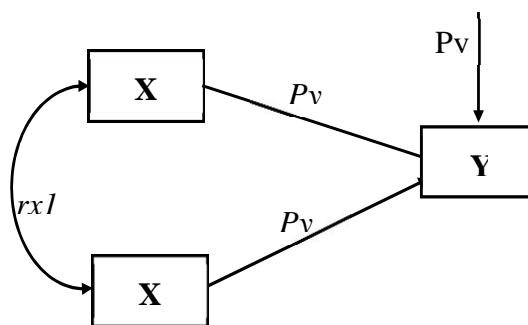
- a) Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk mengetahui Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden yaitu dari Guru di MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).
- b) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawabnya.
- c) Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan tanpa ada alat standar lain untuk keperluan tersebut, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap Kompetensi, Model Pembelajaran CTL dan kinerja guru pada Guru di MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

### Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data yang akan digunakan terdiri dari dua jenis yaitu (1) analisis deskriptif terutama untuk variabel yang bersifat kualitatif dan, (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL, data diolah dengan menganalisa sikap responden terhadap butir kuesioner untuk melihat hasil penilaian (positif/negatif) responden terhadap pelaksanaan variabel yang diteliti dengan menggunakan analisis Likert.

Untuk memperoleh data dari variabel kualitatif (Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL), setiap variabel terlebih dahulu dijabarkan ke dalam subvariabel dan setiap subvariabel dioperasionalkan ke dalam indikator. Setiap indikator diukur dengan ukuran peringkat jawaban dengan skala ordinal.

Sedangkan untuk meneliti pengaruh di antara variabel penelitian terhadap kinerja guru, data hasil tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian yaitu dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*) (Rasyid, 1998; 6). Secara struktural, maka paradigma penelitian keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Diagram Struktur Hubungan Antara Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL Terhadap Kinerja Guru**

Dimana :

- X1 = Kompetensi
  - X2 = Model Pembelajaran
  - CTLY = Kinerja Guru
  - $\epsilon$  = Faktor Lain yang mempengaruhi Y, selain X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>
  - $rx1x2$  = Korelasi antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>
  - $\rho_{Y X_1}$  = Koefisien Jalur pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y
  - $\rho_{Y X_2}$  = Koefisien Jalur pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y
  - $P_{Y\epsilon}$  = Koefisien Jalur pengaruh variabel  $\epsilon$  ( variabel lain yang tidak diteliti /diamati dalam penelitian ini) terhadap variabel Y
- Persamaan Struktur Jalur  $Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \epsilon$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kompetensi Guru di MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Skor total nilai kumulatif variabel kompetensi mencapai 4200. Dengan jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 22 \times 56 = 6160$ , dan jumlah skor terendah adalah  $1 \times 22 \times 56 = 1232$ . Artinya Guru MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat Berpersepsi setuju pada kompetensi masing-masing guru, dalam arti kondisi kerja yang ada pada saat ini mereka merasa kurang berkontribusi dengan penuh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan tidak berpengaruh pada pekerjaan/mengajar menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebagai guru.

### 2. Model Pembelajaran CTL pada MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Skor total nilai kumulatif variabel disiplinkerja mencapai 5280. Dengan jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 27 \times 56 = 7560$ , dan jumlah skor terendah adalah  $1 \times 27 \times 56 = 1512$ . Klasifikasi skor jawaban responden variabel disiplin kerja dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 1209.6

Berdasarkan bobot skor variabel model pembelajaran CTL di atas, ternyata model pembelajaran CTL di MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat sudah membaik.

### 3. Kinerja guru pada MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Skor total nilai kumulatif variabel Kinerja mencapai 1986. Dengan jumlah skor tertinggi adalah  $5 \times 9 \times 56 = 2520$ , dan jumlah skor terendah adalah  $1 \times 9 \times 56 = 504$ . Klasifikasi skor jawaban responden variabel Kinerja dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 403.2.

Berdasarkan bobot skor total variabel kinerja tersebut, ternyata Guru MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat berpersepsi setuju bahwa mereka memiliki kinerja yang tinggi, namun ada hal perlu diperhatikan yaitu metode yang akan



diajarkan kurang diserap oleh peserta didik dan kurang optimalnya guru dalam membuat bahan ajar sebagai kewajiban bagi guru, sehingga proses belajar mengajar tidak optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

**4. Pengaruh Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL secara simultan maupun parsial terhadap kinerja guru pada MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Pengaruh kompetensi dan model pembelajaran CTL terhadap kinerja guru pada MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat, dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan software yang digunakan adalah SPSS. Adapun langkah yang dilakukan adalah menghitung korelasi antar variabel, sehingga diperoleh seperti tabel 4.66 di bawah ini.

**Tabel 1. Matriks Korelasi Antar Variabel Correlations**

		KINERJA	KOMPETENSI	MODEL PEMBELAJARAN CTL
Pearson Correlation	KINERJA	1.000	.647	.680
	KOMPETENSI		1.000	.686
	MODEL PEMBELAJARAN CTL	.647	.686	1.000
Sig. (1-tailed)	KINERJA	.680	.686	.000
	KOMPETENSI		.000	.000
	MODEL PEMBELAJARAN CTL	.000	.000	.000
N	KINERJA	56	56	56
	KOMPETENSI	56	56	56
	MODEL PEMBELAJARAN CTL	56	56	56

Sumber : hasil output SPSS

- a) Hubungan variabel kompetensi ( $X_1$ ) dengan variabel model pembelajaran CTL ( $X_2$ ), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.686. Dengan demikian, bahwa kompetensi dan model pembelajaran CTL mempunyai hubungan yang positif dengan kriteria Kuat
- b) Hubungan variabel antara kompetensi ( $X_1$ ) dengan variabel kinerja (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.647. Dengan demikian, bahwa kompetensi dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang positif dengan kriteria Kuat
- c) Hubungan variabel antara Model Pembelajaran CTL ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.680. Dengan demikian, bahwa kompetensi dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang positif dengan kriteria Kuat.

Didasarkan pada kerangka teori bahwa ada pengaruh positif antarkompetensi dan model pembelajaran CTL terhadap kinerja responden.

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan

**Tabel 2. Pengujian Secara Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	138.102	2	69.051	29.217	.000 b
Residual	125.260	53	2.363		
Total	263.362	55			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), MODEL PEMBELAJARAN CTL, KOMPETENSI'

Sumber : hasil perhitungan melalui SPSS

2) Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ternyata  $F_{hitung}$  sebesar 29.217 lebih besar dari  $t_{tabel}$  3.23 ( $F_o > F\alpha : (k,n-k-1)$  ( $29.217 > 3.23$ ), sehingga hipotesis diterima atau  $H_0$  ditolak. Pengujian Hipotesis Secara Individu

3) Pengujian secara individu dilakukan ketika pengujian secara simultan menolak hipotesis nol berarti sekurang-kurangnya ada satu koefisien jalur yang tidak sama dengan nol.

**Tabel 4.68 Pengujian hipotesis  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Koefisien Jalur		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
PYX1	0.340	2.614	0.012	Ho tolak Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja
PYX2	0.447	3.434	0.002	Ho tolak Terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap kinerja

Sumber : hasil perhitungan

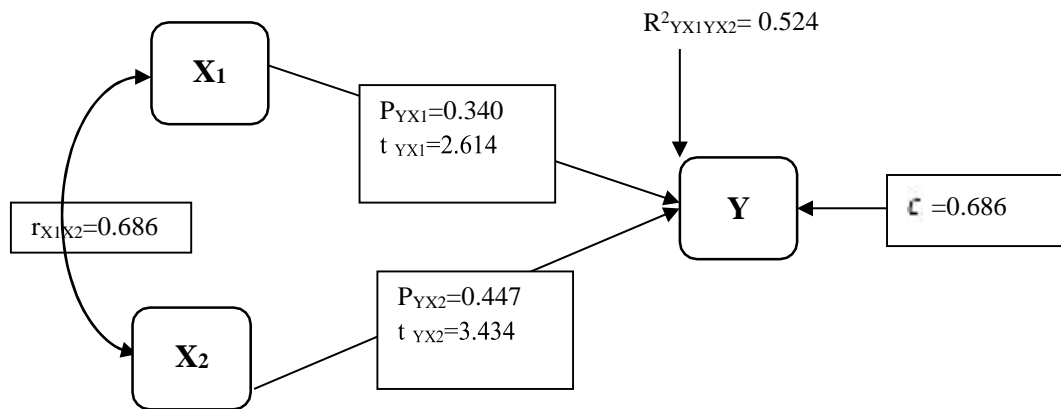
Berdasar hasil perhitungan nilai koefisien jalur variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap (Y), bahwa harga-harga  $t_{hitung}$  jatuh didaerah  $H_0$  ditolak artinya koefisien jalur signifikan, sehingga diagram jalur tidak mengalami perubahan. Secara konsep dapat dijelaskan bahwa seluruh aspek kompetensi dan aspek model pembelajaran CTL berpengaruh positif terhadapkinerja.

**Tabel 3 Pengujian Korelasi antar variabel X**

Koefisien Korelasi	$T_{hitung}$	$t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
0.686	6.048	0.012	Ho tolak Terdapat hubungan yang signifikan antara $X_1$ dan $X_2$

Sumber : hasil output SPSS

Dari pengujian kolerasi antar variabel X, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan langsung diantara variabel kompetensi danmodel pembelajaran CTL secara lengkap diagram hubungan kausal variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Kausal antara Model Pembelajaran CTL (X1) dan Model Pembelajaran CTL (X2) terhadap Kinerja (Y)

Dari gambar struktural hubungan antar variabel dengan nilai-nilai parameter struktur di atas, maka pengaruh dari variabel penyebab ke variabel, maka pengaruh kompetensi dan model pembelajaran CTL terhadap kinerja guru MIS Al-Islamiyah Padalarang Kabupaten Bandung Barat adalah :

Tabel 4. Pengaruh Variabel X1 dan X2 ke Y dan Pengaruh Diluar Variabel X dan Y

Interpretasi Analisis Jalur		
Keterangan	Pengaruh	%
Pengaruh X1, X2 ke Y	0.524	52.4
Pengaruh Diluar X1, X2 dan Y	0.476	47.6
<b>Jumlah</b>		100

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Program SPSS

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa kompetensi dan model pembelajaran CTL secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja yakni sebesar 52.4 %, sedangkan sisanya sebesar 47.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis yaitu budaya kerja, lingkungan kerja, iklim kerja, sikap kerja yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Namun apabila dilihat secara parsial model pembelajaran CTL lebih dominan mempengaruhi kompetensi.

Tabel 5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dari kompetensi Terhadap kinerja

Interpretasi Analisis Jalur			
Ket		Pengaruh	%
<b>X1</b>	Pengaruh langsung ke Y	0.1156	11.56
	Pengaruh tidak langsung melalui X1 ke Y	0.1043	10.43
<b>Jumlah</b>		0.2199	21.99

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Program SPSS

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa kontribusi kompetensi terhadap kinerja secara langsung sebesar 21.99% dengan koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 2.614, sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha(0,05) = 0.012$ , karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , serta tidak langsung melalui variabel model pembelajaran CTL sebesar 10.43%. Sedangkan kontribusi kompetensi terhadap kinerja secara keseluruhan mencapai 21.99%, dapat disimpulkan bahwa kompetensi signifikan berpengaruh langsung terhadap kinerja, bukti empiris ini memberikan indikasi



bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja, perlu adanya perbaikan faktor kompetensi, karena faktor kompetensi terkait erat dengan peningkatan kinerja

**Tabel 6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari model pembelajaran CTL Terhadap Kinerja**

Interpretasi Analisis Jalur			
Ket		Pengaruh	%
X2	Pengaruh langsung ke Y	0.1998	19.98
	Pengaruh tidak langsung melalui X2 ke Y	0.1043	10.43
<b>Jumlah</b>		0.3041	30.41

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik Program SPSS

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa kontribusi model pembelajaran CTL terhadap kinerja secara langsung sebesar 19.98%, dengan koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 3.434, sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha(0,05) = 0.001$ , karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , serta tidak langsung melalui variabel kompetensi sebesar 10.43%. Sedangkan kontribusi model pembelajaran CTL terhadap kinerja secara keseluruhan mencapai 30.41%, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh langsung terhadap kinerja. Koefisien jalur menunjukkan nilai positif dan signifikan, artinya apabila model pembelajaran CTL sesuai sehingga kinerja akan meningkat pula. Dari penjabaran diatas terlihat bahwa model pembelajaran CTL tergolong membaik.

Kinerja guru itu sendiri dapat dipengaruhi oleh kompetensi maupun model pembelajaran CTL, dan oleh karena itu besar kecilnya kinerja guru yang ada pada individu maupun kelompok tergantung pada sesuai kompetensi serta sesuai penerapan model pembelajaran CTL, sehingga semakin tinggi kompetensi serta kesesuaian model pembelajaran CTL guru, maka kinerja guru akan meningkat.

**KESIMPULAN**

1. Guru yang mempunyai kompetensi tinggi akan melakukan tindakan yang realistis dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran sehingga tercipta pelayanan prima pada siswa. Kompetensi Guru di MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat sudah termasuk cukup baik.
2. Guru MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat sudah menerapkan model pembelajaran CTL dengan baik. Hal ini sejalan dengan definisi bahwa Model pembelajaran CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik.
3. Kompetensi dan Model Pembelajaran CTL secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Namun secara parsial Model Pembelajaran CTL lebih dominan mempengaruhi kinerja guru daripada kompetensi.

Beberapa perbaikan untuk MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat. untuk meningkatkan Kompetensi Guru, Model Pembelajaran CTL dan Kinerja Pegawai antara lain; Upaya untuk meningkatkan kinerja guru merupakan prioritas utama, penerapan model pembelajaran CTL harus dipertahankan dengan baik karena menyangkut keseluruhan proses kegiatan pembelajaran di MIS Al-Islamiah Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

**REFERENSI**

Al. Rasyid, Harun Kismatoroadji. Ed. 1998. *Statistik Sosial*. Bandung : Program Pascasarjana - UNPAD

Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: ML

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*